

**PENERAPAN METODE MONTESSORI DAN DAMPAKNYA
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DI BAMBINI
MONTESSORI SCHOOL DAN KBTK ALIFA MUSLIM
MONTESSORI**



Oleh : Fajria Nuril Husna

NIM : 21200012070

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-98/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : Penerapan Metode Montessori dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Bambi Montessori School dan KBTK Alifa Muslim Montessori

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAJRIA NURIL HUSNA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012070
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 697bd4d9012b3



Penguji II

Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 697c15a35b58d



Penguji III

Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 697b8ae547629



Yogyakarta, 14 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 697e18eae4a9

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajria Nuril Husna
NIM : 21200012070
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Fajria Nuril Husna

NIM. 21200012070

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajria Nuril Husna

NIM : 21200012070

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Desember 2025

Yang menyatakan,



Fajria Nuril Husna

NIM. 21200012070

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:
**Penerapan Metode Montessori Dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak
Di Bambini Montessori School Dan Kbtik Alifa Muslim Montessori**

Yang ditulis oleh:

Nama : Fajria Nuril Husna
NIM : 21200012070
Fakultas : Pascasarjana
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister
Interdisciplinary Islamic Studies Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan
dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Desember 2025
Saya yang menyatakan,



Prof. Dr. Hj. Maemonah, M. Ag.
NIP. 19730309 200212 200 6

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

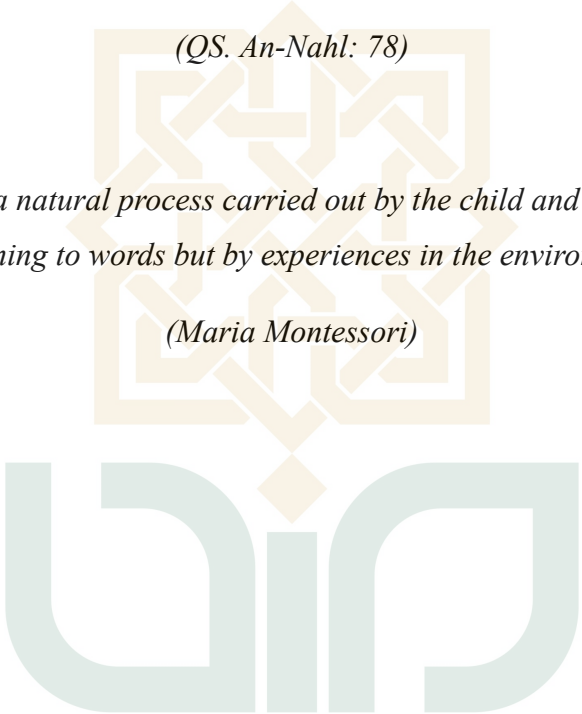
MOTTO

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, lalu Dia memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”

(QS. An-Nahl: 78)

“Education is a natural process carried out by the child and is not acquired by listening to words but by experiences in the environment.”

(Maria Montessori)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rendahnya kecerdasan emosional anak usia dini di Indonesia, dengan prevalensi gangguan sosial-emosional mencapai 35,2% berdasarkan Profil Anak Usia Dini Tahun 2024, menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan yang bersifat holistik dan berpusat pada anak. Metode Montessori, yang menekankan kemandirian, lingkungan belajar terstruktur, dan pembelajaran berbasis pengalaman, dipandang relevan untuk mendukung perkembangan kecerdasan emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan metode Montessori di Bambini Montessori School dan KBTK Alifa Muslim Montessori serta menganalisis dampaknya terhadap kecerdasan emosional anak usia 3–6 tahun berdasarkan lima dimensi menurut Goleman, yaitu *self-awareness*, *self-regulation*, *motivation*, *empathy*, dan *social skills*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada dua lembaga PAUD di Yogyakarta. Subjek penelitian dipilih secara purposive meliputi anak, guru, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Montessori dilakukan secara konsisten melalui prinsip *prepared environment*, *freedom within limits*, serta area *practical life* dan *sensorial*. Penerapan tersebut berdampak positif terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak, yang tampak pada peningkatan kemampuan mengenali dan menamai emosi (*self-awareness*), mengelola emosi dan perilaku (*self-regulation*), menunjukkan inisiatif dan motivasi intrinsik (*motivation*), menampilkan empati terhadap teman (*empathy*), serta berinteraksi sosial secara adaptif (*social skills*). Bambini Montessori School menunjukkan dukungan aparatus yang lebih lengkap, sementara KBTK Alifa Muslim Montessori mengadaptasi prinsip Montessori secara kontekstual dengan nilai-nilai Islam; keduanya menunjukkan pendekatan holistik terhadap perkembangan emosional anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Montessori efektif dalam mendukung perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini dan

memberikan kontribusi teoretis serta praktis bagi pengembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia. Implikasi penelitian mencakup pentingnya pelatihan guru berbasis Montessori dan penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Kata kunci: Montessori, kecerdasan emosional, anak usia dini, pendidikan holistik.



ABSTRACT

The low level of emotional intelligence among early childhood learners in Indonesia, with the prevalence of social-emotional difficulties reaching 35.2% according to the 2024 Early Childhood Profile, highlights the need for holistic and child-centered educational approaches. The Montessori method, which emphasizes independence, structured learning environments, and experiential learning, is considered relevant for fostering children's emotional development. This study aims to examine the implementation of the Montessori method at Bambini Montessori School and KBTK Alifa Muslim Montessori and to analyze its impact on the emotional intelligence of children aged 3–6 years based on Goleman's five dimensions: self-awareness, self-regulation, motivation, empathy, and social skills.

This research employed a qualitative case study design conducted in two early childhood education institutions in Yogyakarta. Participants were selected purposively and included children, teachers, and parents. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by source and method triangulation.

The findings indicate that the Montessori method was implemented consistently through key principles such as the prepared environment, freedom within limits, and the practical life and sensorial areas. These practices positively contributed to children's emotional intelligence, as reflected in improved emotional awareness and labeling (self-awareness), emotional and behavioral regulation (self-regulation), intrinsic motivation (motivation), empathetic behaviors toward peers (empathy), and adaptive social interactions (social skills). Bambini Montessori School demonstrated more comprehensive learning apparatus, while KBTK Alifa Muslim Montessori applied contextual adaptations integrating Islamic values; both schools exhibited a holistic approach to emotional development. This study concludes that the Montessori method is effective in enhancing early childhood emotional intelligence and offers both theoretical and practical contributions to early childhood

education in Indonesia. Implications include the importance of Montessori-based teacher training and strengthening school–family collaboration.

Keywords: *Montessori, emotional intelligence, early childhood education, holistic development.*



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, sumber segala kebaikan dan pemilik segala ilmu. Atas limpahan rahmat, kasih sayang, serta pertolongan-Nya yang tiada henti, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Penerapan Metode Montessori dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Bambini Montessori School dan KBTK Alifa Muslim Montessori”. Tesis ini disusun sebagai bagian dari ikhtiar akademik dalam menyelesaikan studi jenjang Magister pada Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa risalah kebenaran dan teladan luhur bagi umat manusia, semoga penulis termasuk ke dalam golongan umatnya yang senantiasa berupaya meneladani ajaran dan akhlaknya.

Proses penyusunan tesis ini bukanlah perjalanan yang singkat maupun mudah. Ia dilalui melalui tahapan yang menantang, penuh pembelajaran, dan penguatan. Dalam setiap keterbatasan dan kelelahan, penulis meyakini bahwa pertolongan Allah SWT senantiasa hadir, menuntun langkah, menenangkan hati, dan memberi kekuatan untuk terus melangkah. Tanpa izin dan kehendak-Nya, karya ini tidak akan pernah sampai pada bentuk akhirnya. Oleh karena itu, rasa syukur yang mendalam penulis haturkan atas setiap kemudahan, rahmat, dan kasih sayang yang dilimpahkan-Nya.

Pada kesempatan yang berharga ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga; serta Bapak Najib Kailani, S.Fil., M.A., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Program Magister UIN Sunan Kalijaga, atas ruang, kepercayaan, dan kebijakan akademik yang memungkinkan penulis menempuh serta menyelesaikan studi dengan baik.
2. Dr. Suhadi, S.Ag., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas motivasi dan pendampingan akademik yang terus menguatkan penulis selama menempuh studi di Pascasarjana.
3. Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis, atas kesabaran, ketelitian, dan ketulusan dalam membimbing serta mengarahkan penulis hingga tesis ini tersusun secara sistematis dan bermakna.
4. Seluruh dosen Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, staf administrasi, serta berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, pelayanan, dan dukungan selama proses penyusunan tugas akhir ini.
5. Para informan penelitian dari Bambini Montessori School dan KBTK Alifa Muslim Montessori, serta pihak-pihak terkait yang telah membuka ruang, meluangkan waktu, serta berbagi pengalaman dan informasi yang sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini.
6. Seluruh teman-teman yang mendukung penulis hingga pada tahap ini; PsiPI 2021, lingkaran Asma & Maryam serta guru Alif Iqra Jogja.

7. Secara khusus, penulis mempersembahkan karya ini untuk keluarga, muara segala perjalanan bermula dan berakhir. Kepada ayah tercinta, Papi Ongki yang senantiasa mengupayakan warisan paling abadi, pendidikan. Setiap langkah belajar, setiap buku yang dibaca, dan setiap mimpi yang tumbuh tidak lepas dari jejak pengorbanan dan keteguhan beliau. Kepada Mami tersayang, yang dengan kasih dan keyakinannya telah menghadirkan warisan batin yang tak ternilai; sebuah kepercayaan bahwa diri ini mampu. Keyakinan itulah yang menuntun langkah, menguatkan hati, dan membuat setiap perjalanan terasa mungkin untuk dijalani. Untuk kedua adikku tersayang; Maulana Azka Izzata dan Izza Karima, yang tumbuh dengan cara masing-masing. Semoga kalian selalu berani mengejar mimpi apapun bentuk dan jalannya, tanpa harus menyerupai siapapun. Tidak ada satu rute yang lebih mulia dari yang lain, selama langkah itu jujur dan membawa kebahagiaan. Semoga setiap perjalanan hidup yang kalian pilih menjadi ruang untuk belajar, bertumbuh, dan menemukan makna dengan hati penuh syukur.
8. Akhirnya, penulis juga berterima kasih diri sendiri atas keberanian untuk bertahan dan terus melangkah di tengah keraguan dan keterbatasan. Semoga karya ini kelak dapat menjadi bagian dari kontribusi kecil bagi generasi yang akan datang, serta menjadi pengingat bahwa setiap anak berhak tumbuh dalam ruang yang aman, penuh cinta, dan kepercayaan terhadap potensi dirinya.

Segala keterbatasan yang masih terdapat dalam karya ini semoga dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus pendorong bagi penulis untuk menghasilkan karya yang lebih baik pada masa mendatang. Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi. Semoga setiap niat dan ikhtiar yang telah dilakukan senantiasa memperoleh ridho serta perlindungan dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 26 Desember 2025

Penulis

Fajria Nuril Husna

NIM: 21200012070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Signifikansi Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Berpikir.....	13
F. Metode Penelitian	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Tempat Penelitian	16
3. Subjek Penelitian	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
5. Analisis Data	20
G. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II : METODE MONTESSORI DAN KECERDASAN

EMOSIONAL	23
A. Filosofi Montessori	23
1. Prinsip-prinsip pendidikan Montessori	23
2. Area Utama Montessori	31
B. Kecerdasan Emosional.....	33
1. Kesadaran Diri (Self-awareness)	34
2. Pengelolaan Diri (Self-Regulation).....	35
3. Motivasi (Motivation).....	35
4. Empati (Empathy).....	36
5. Keterampilan Sosial (Social Skills)	36

BAB III : PENERAPAN PRINSIP DAN AREA

MONTESSORI	39
A. BAMBINI MONTESSORI SCHOOL.....	39
1. Profil Bambini Montessori School.....	39
2. Kurikulum dan Pendekatan Pembelajaran	40
3. Penerapan Prinsip Montessori di Bambini Montessori School	41
4. Praktik Area Montessori	62
B. KBTK ALIFA MUSLIM MONTESSORI	76
1. Profil KBTK Alifa Muslim Montessori	76
2. Penerapan Prinsip Montessori.....	78
3. Praktik Area Montessori	109

BAB IV : DAMPAK METODE MONTESSORI TERHADAP

KECERDASAN EMOSIONAL ANAK	125
A. Dampak Montessori terhadap Kecerdasan Emosional Anak.....	125
1. Kesadaran diri (self-awareness).....	125

2. Pengelolaan diri (self-regulation)	129
3. Motivasi (motivation)	134
4. Empati (empathy).....	139
5. Keterampilan sosial (social skills).	143
B. Analisis Keterkaitan Prinsip Montessori dengan Dimensi Kecerdasan Emosional Anak	147
1. Bambini Montessori School.....	148
2. KBTK Alifa Muslim Montessori	157
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	167
A. Kesimpulan	167
B. Saran	168
DAFTAR PUSTAKA.....	170
LAMPIRAN.....	177
A. DOKUMENTASI	177
B. DAFTAR PERTANYAAN	181
C. DAFTAR RIWAYAT HIDUP	197

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Penerapan Prinsip Montessori serta Perbedaannya	121
Tabel 3.2	: Penerapan Area Montessori serta Perbedaannya.....	123
Tabel 4.1	: Prinsip Montessori di Bambini Montessori School dan Kecerdasan Emosional Anak	148
Tabel 4.2	: Area Montessori di Bambini Montessori School dan Kecerdasan Emosional Anak	154
Tabel 4.3	: Prinsip Montessori di KBTK Alifa Muslim Montessori dan Kecerdasan Emosional Anak	157
Tabel 4.4	: Area Montessori di KBTK Alifa Muslim Montessori dan Kecerdasan Emosional Anak	163



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menghadapi sejumlah permasalahan yang signifikan terkait perkembangan anak, salah satunya adalah rendahnya Kecerdasan Emosional pada anak usia dini. Berdasarkan *Profil Anak Usia Dini 2024* dan data dari Badan Pusat Statistik (BPS),¹ gangguan sosial dan emosional menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi anak-anak di Indonesia, dengan prevalensi lebih dari 35%.² Faktor-faktor seperti kurangnya dukungan keluarga, pola asuh yang tidak konsisten, serta akses pendidikan yang terbatas serta rendahnya kesadaran orang tua dan pendidik terhadap pentingnya Kecerdasan Emosional. Kondisi ini beresiko menghambat kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka, yang pada gilirannya nanti dapat memengaruhi interaksi sosial dan kualitas sumber daya manusia di masa depan.³

Masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam perkembangan individu, terutama dalam membangun dasar

¹ Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, *Profil Anak Usia Dini 2024*, Volume 5 (Badan Pusat Statistik, 2024).

² Anisa Oktiawati, Yessy P Widodo, and Nok Istianah, "Storytelling Media Boneka Jari Kain Flanel Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah," *Bhamada Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)* 11, no. 2 (2020): 9, <https://doi.org/10.36308/jik.v11i2.235>.

³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Cetakan ke (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2024), 319.

keterampilan sosial, emosional, dan kognitif. Salah satu aspek yang krusial pada fase ini adalah Kecerdasan Emosional, yaitu kemampuan anak mengenali, memahami, dan mengelola emosinya sendiri maupun emosi orang lain. Kecerdasan Emosional berperan penting dalam membentuk hubungan sosial yang sehat, kepercayaan diri, dan kesejahteraan emosional anak. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa anak dengan Kecerdasan Emosional tinggi lebih mampu berinteraksi secara positif, mengelola konflik, dan menunjukkan empati, sedangkan anak yang rendah Kecerdasan Emosionalnya cenderung mengalami kesulitan bersosialisasi, perilaku agresif, dan kurang empati.⁴

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki Kecerdasan Emosional yang baik cenderung lebih mampu berinteraksi secara positif dengan teman sebaya dan mengelola konflik dengan lebih efektif.⁵ Sebaliknya, anak-anak yang kurang dalam aspek ini sering kali mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, yang dapat berujung pada perilaku agresif serta kurangnya empati.⁶ Penelitian lain memberikan penekanan bahwa kemampuan sosial dan emosional anak merupakan indikator penting untuk perkembangan mereka di masa depan.

⁴ Zehra Çakır and Sema A Yalçın, "The Investigation of the Effect of Montessori Approach-Based STEM Activities on the Problem-Solving Skills of Pre-Service Preschool Teachers," *Kuramsal Eğitimbilim* 14, no. 2 (2021): 93–119, <https://doi.org/10.30831/akueg.824773>.

⁵ Ade L Harianja, Rosmaimuna Siregar, and Jumaita N Lubis, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran," *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4871–80, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>.

⁶ Goleman, *Emotional Intelligence*, 59.

Anak yang tidak mampu beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial berisiko mengalami kesulitan dalam pendidikan dan pekerjaan di masa dewasa yang akhirnya dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di Indonesia.⁷ Oleh karena itu, Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional, namun praktik pendidikan di Indonesia selama ini lebih menekankan aspek kognitif daripada pengembangan sosial dan emosional. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mendukung perkembangan Kecerdasan Emosional adalah metode Montessori.

Metode Montessori adalah salah satu pendekatan pendidikan yang menekankan kemandirian anak, pembelajaran berbasis pengalaman serta pengembangan keterampilan sosial anak. Pendekatan ini semakin banyak diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini karena dinilai mampu membantu anak belajar secara lebih aktif dan alami. Metode ini diciptakan oleh Maria Montessori yang menekankan pentingnya memberikan kebebasan anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka sendiri dalam lingkungan yang telah dirancang secara terstruktur, tetapi tetap fleksibel. Dengan demikian, anak dapat belajar sesuai dengan minat dan kecepatan mereka sendiri,

⁷ Sudaryanti Sudaryanti et al., "Pengembangan Kemampuan Motorik Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Menggunakan Permainan Tradisional," *Jurnal Pendidikan Anak* 13, no. 1 (2024): 114–25, <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.387>.

sambil tetap mendapatkan bimbingan yang tepat dari pendidik.⁸ Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan berbasis Montessori dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak, karena pendekatan ini memungkinkan anak untuk mengelola emosi mereka melalui interaksi sosial yang lebih terarah.⁹ Meskipun demikian, penerapan metode Montessori di Indonesia, terutama di Taman Kanak-Kanak (TK), masih terbatas dan dampaknya terhadap Kecerdasan Emosional anak di Indonesia belum banyak diteliti.

Fenomena yang marak disosialisasikan saat ini mencerminkan perubahan pendekatan pendidikan yang lebih menekankan pengembangan karakter dan keterampilan sosial dibandingkan sekadar pencapaian akademik. Dalam konteks ini, Kecerdasan Emosional menjadi aspek utama yang perlu diperhatikan, karena kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosinya dapat membantu mereka beradaptasi dengan berbagai tantangan di masa depan. Dengan Kecerdasan Emosional yang baik, anak akan lebih mampu menjalin hubungan yang sehat, mengatasi tekanan, serta mengambil keputusan dengan bijak sebagai salah satu kunci untuk

⁸ Chloë Marshall, "Montessori Education: A Review of the Evidence Base," *NPJ Science of Learning* 2, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.1038/s41539-017-0012-7>.

⁹ Jessica Phillips-Silver and María T Daza, "Cognitive Control at Age 3: Evaluating Executive Functions in an Equitable Montessori Preschool," *Frontiers in Education* 3 (2018), <https://doi.org/10.3389/feduc.2018.00106>.

mempersiapkan anak menghadapi tantangan di masa depan.¹⁰ Dalam penelitian lain menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki Kecerdasan Emosional yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan sosial dan akademik.¹¹ Oleh karena itu, penting bagi pendidikan anak usia dini untuk lebih mengintegrasikan pengembangan Kecerdasan Emosional dalam praktik pembelajarannya.

Meskipun terdapat banyak penelitian yang menunjukkan manfaat metode Montessori dalam meningkatkan keterampilan sosial dan akademik anak, masih sedikit penelitian yang membahas dampak langsung dari metode ini terhadap Kecerdasan Emosional anak. Banyak studi yang lebih fokus pada aspek kognitif dan akademik Montessori,¹² sedangkan dampaknya terhadap perkembangan emosional anak belum banyak dieksplorasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur yang ada, yang perlu diisi dengan penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana metode Montessori berkontribusi pada Kecerdasan Emosional anak. Oleh karena itu, penelitian ini

¹⁰ Arya Ansari and Adam Winsler, "Montessori Public School Pre-K Programs and the School Readiness of Low-Income Black and Latino Children.," *Journal of Educational Psychology* 106, no. 4 (2014): 1066–79, <https://doi.org/10.1037/a0036799>.

¹¹ Robert L Nix et al., "Promoting Children's Social-Emotional Skills in Preschool Can Enhance Academic and Behavioral Functioning in Kindergarten: Findings From Head Start REDI.," *Early Education and Development* 24, no. 7 (2013): 1000–1019, <https://doi.org/10.1080/10409289.2013.825565>.

¹² Philippine Courtier et al., "Effects of Montessori Education on the Academic, Cognitive, and Social Development of Disadvantaged Preschoolers: A Randomized Controlled Study in the French Public-School System.," *Child Development* 92, no. 5 (2021): 2069–88, <https://doi.org/10.1111/cdev.13575>.

bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji penerapan metode Montessori di KBTK Alifa Muslim Montessori dan Bambini Montessori School serta dampaknya terhadap Kecerdasan Emosional anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk mengeksplorasi pengalaman anak-anak, guru, dan orang tua dalam konteks pembelajaran berbasis Montessori. Dengan menggali praktik-praktik penerapan Montessori di KBTK Alifa Muslim Montessori dan Bambini Montessori School, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh metode Montessori terhadap perkembangan Kecerdasan Emosional anak. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan metode Montessori dalam mendukung Kecerdasan Emosional anak.

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional melalui metode Montessori. Hasilnya dapat memberikan wawasan bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif dan kontekstual.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam bidang akademis tetapi juga dalam praktik pendidikan anak usia dini di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya literatur yang ada tentang pengaruh

metode Montessori terhadap Kecerdasan Emosional anak, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan emosional anak sejak dini.¹³

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan metode Montessori di KBTK Alifa Muslim Montessori dan Bambini Montessori School serta dampaknya terhadap Kecerdasan Emosional anak. Berdasarkan tinjauan literatur yang ada, terdapat kekosongan dalam penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara penerapan Montessori dan perkembangan Kecerdasan Emosional anak dalam konteks sosial dan budaya Indonesia. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik metode Montessori yang diterapkan di KBTK Alifa Muslim Montessori dan Bambini Montessori School?
2. Bagaimana dampak penerapan metode Montessori terhadap Kecerdasan Emosional anak?

¹³ Krisna Wijaya, "Thematic Learning in the Independent Curriculum in Elementary Schools Based on the Islamic Montessori Method for Multiple Intelligence," *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 7, no. 1 (2024): 85–97, <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i1.66794>.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penerapan metode Montessori di KBTK Alifa Muslim Montessori dan Bambini Montessori School, termasuk lingkungan belajar, interaksi guru-anak, dan kegiatan yang mendukung perkembangan Kecerdasan Emosional anak. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak metode Montessori terhadap Kecerdasan Emosional anak, dengan fokus pada kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosi serta interaksi sosial yang positif.

2. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur terkait penerapan metode Montessori pada pendidikan anak usia dini di Indonesia.
- 2) Menambah pemahaman tentang hubungan antara metode Montessori dan Kecerdasan Emosional anak, serta pengaruhnya terhadap perkembangan emosional anak secara menyeluruh.
- 3) Mengidentifikasi dan menutup kesenjangan penelitian sebelumnya yang belum mengkaji dampak metode

Montessori terhadap Kecerdasan Emosional anak, terutama dalam konteks sosial dan budaya yang beragam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan rekomendasi bagi praktisi pendidikan untuk meningkatkan penerapan metode Montessori dalam kegiatan belajar di TK, dengan fokus pada pengembangan Kecerdasan Emosional anak.
- 2) Memberikan panduan bagi orang tua untuk mendukung perkembangan Kecerdasan Emosional anak melalui penerapan prinsip-prinsip Montessori di rumah.
- 3) Menyediakan masukan untuk pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan yang lebih mendukung perkembangan emosional anak, termasuk pelatihan untuk guru mengenai metode Montessori.

D. Kajian Pustaka

Terdapat berbagai penelitian yang telah dilakukan terkait tema Implementasi Metode Montessori dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak, namun penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada beberapa aspek tertentu.

Pertama, Metode Montessori berkontribusi signifikan terhadap Kecerdasan Emosional dan regulasi emosi anak melalui lingkungan belajar yang terstruktur, interaksi sosial yang terarah,

serta kebebasan dalam bereksplorasi. Studi oleh Shianny¹⁴ dan Palkina¹⁵ menunjukkan bahwa Montessori membantu anak mengembangkan kestabilan emosional, regulasi diri,¹⁶ dan keterampilan sosial, sementara penelitian Mutmainna¹⁷ serta Dhiksha & Shivakumara¹⁸ menemukan bahwa anak Montessori memiliki Kecerdasan Emosional lebih baik dibandingkan dengan sistem pendidikan tradisional. Selain itu, penelitian Tebben¹⁹ menegaskan bahwa Montessori mendukung perkembangan sosial-emosional anak dengan menciptakan lingkungan yang memungkinkan mereka mengenali dan mengelola emosi diri sendiri, membangun empati, serta meningkatkan keterampilan interpersonal. Terdapat kesenjangan penelitian dalam konteks

¹⁴ Shianny and Sri Linawati Raharja, "Peran Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemandirian , Keterampilan Komunikasi , Dan Kecerdasan Emosi Anak Kelas Nursery," *Syntax Admiration* 5, no. 9 (2024): 3456–67.

¹⁵ Palkina Tatyana V, "Pedagogical Influence on The Emotional Development of a Young Child in The Montessori Environment," *Проблемы Современного Образования*, 2024, 236–45, <https://doi.org/10.31862/2218-8711-2024-5->.

¹⁶ Aybüke Yurteri Tiryaki et al., "A Study on the Effect of Montessori Education on Self-Regulation Skills in Preschoolers," *Early Child Development and Care* 191, no. 7–8 (2021): 1219–29, <https://doi.org/10.1080/03004430.2021.1928107>.

¹⁷ Nurunnisa Mutmainna et al., "A Comparative Study of Montessori and Traditional Education Approaches: Cognitive Development and Academic Achievement," *International Education Trend Issues* 2, no. 2 (2024): 298–205, <https://doi.org/10.56442/ieti.v2i2.697>.

¹⁸ Dhiksha J and Shivakumara K, "The Effect of Montessori and Traditional Methods of Education on Emotional Intelligence of Children," *European Journal of Education Studies* 3 (2017): 367–82, <https://doi.org/10.5281/zenodo.399050>.

¹⁹ Casey Tebben, "Montessori Education: A Study on the Impact of Montessori Preschools in Washington on Short-Term Emotional Development in Children," *Journal of Student Research* 12, no. 3 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.47611/jsrhs.v12i3.4717>.

budaya,²⁰ karena sebagian besar studi dilakukan di negara Barat.²¹ Sehingga penerapan Montessori di lingkungan dengan nilai sosial dan budaya berbeda, seperti Indonesia, masih perlu dieksplorasi.²² Secara umum, Montessori terbukti meningkatkan Kecerdasan Emosional anak, namun pendekatannya bervariasi, baik dalam perbandingan dengan pendidikan tradisional maupun dalam efektivitasnya terhadap regulasi emosi dan kompetensi sosial anak.

Kedua, Kelompok penelitian tentang Metode Montessori yang menyoroti perannya dalam mengembangkan kemandirian, pemikiran kritis, dan kecerdasan sosial anak. Studi menunjukkan bahwa anak Montessori memiliki harga diri lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan tradisional.²³ Temuan ini diperkuat oleh studi Mutmainna²⁴ yang menyoroti hubungan antara pedagogi Montessori dengan perkembangan sosial-emosional dan kemandirian siswa. Penelitian Sunarti, Uwie, & Sumitra menegaskan efektivitas Montessori dalam membentuk

²⁰ Ni M S Laksmi, I M Suardana, and Imron Arifin, "Implementasi Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis Metode Montessori," *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan* 6, no. 5 (2021): 827, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i5.14862>.

²¹ Fadli A Aziz and Giyoto Giyoto, "Penanaman Nilai Agama Islam Melalui Metode Montessori Di Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Panjen," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 7195–7204, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2440>.

²² Aziz and Giyoto.

²³ Angeline S Lillard et al., "Montessori Preschool Elevates and Equalizes Child Outcomes: A Longitudinal Study," *Frontiers in Psychology* 8 (2017), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01783>.

²⁴ Nurunnisa Mutmainna et al., "A Comparative Study of Montessori and Traditional Education Approaches: Cognitive Development and Academic Achievement," *International Education Trend Issues* 2, no. 2 (2024): 205–98, <https://doi.org/10.56442/ieti.v2i2.697>.

kemandirian anak sejak dini.²⁵ Ceciliani menemukan kontribusinya terhadap keterampilan motorik dan kesejahteraan anak,²⁶ sementara Hastuti membuktikan bahwa metode ini mengoptimalkan keterampilan berpikir anak usia dini. Selain itu, Nugrahanta, Parmadi, & Adji menyoroti dampak Montessori dalam pembelajaran aksara Jawa, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga kecerdasan sosial siswa SD.²⁷ Dari berbagai penelitian ini menunjukkan bahwa Montessori tidak hanya berpengaruh pada Kecerdasan Emosional anak tetapi juga secara simultan mendorong kemandirian dan perkembangan kognitif mereka, yang pada akhirnya mendukung regulasi emosi dan kesejahteraan psikologis anak secara menyeluruh.

Berdasarkan telaah literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa meskipun metode Montessori telah banyak dikaji dalam berbagai aspek pendidikan, penelitian yang secara spesifik menyoroti dampaknya terhadap Kecerdasan Emosional anak masih terbatas. Sebagian besar studi cenderung membandingkan efektivitas Montessori dengan pendidikan

²⁵ Cucu Sunarti, Wiwin Uwie, and Agus Sumitra, "Pembentukan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Tk Almarhamah Cimahi," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 1, no. 2 (2018): 47, <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i2.p47-57>.

²⁶ Andrea Ceciliani, "Maria Montessori and Embodied Education: Current Proposal in Preschool Education," *Ricerche Di Pedagogia e Didattica* 16, no. 2 special issue (2021): 149–63, <https://doi.org/10.6092/issn.1970-2221/12195>.

²⁷ Gregorius Ari Nugrahanta et al., "Pengaruh Pembelajaran Etnopedagogi Untuk Aksara Jawa Berbasis Metode Montessori Terhadap Karakter Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.3089>.

tradisional dalam hal hasil akademik dan keterampilan sosial, namun eksplorasi mendalam mengenai bagaimana metode ini diterapkan dalam kelas serta bagaimana secara spesifik berkontribusi pada pengembangan kesadaran diri, empati, dan pengelolaan emosi anak masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara lebih mendalam bagaimana pendekatan Montessori mendukung Kecerdasan Emosional anak dalam lingkungan belajar yang terstruktur namun tetap memberikan kebebasan dalam batasan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih holistik serta memberikan kontribusi bagi para pendidik, orang tua, dan peneliti dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis Kecerdasan Emosional.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari pandangan bahwa metode Montessori merupakan pendekatan pendidikan yang memandang anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar, dengan menekankan kebebasan dalam batasan, lingkungan yang dipersiapkan, serta peran guru sebagai fasilitator. Prinsip-prinsip Montessori seperti *prepared environment*, *natural desire to learn*, *hands-on concrete learning*, *sensitive periods*, *absorbent mind*, *freedom within limits*, *independence and responsibility*, *individual development*, *respect for the child*, dan *observation* membentuk

suatu sistem pendidikan yang holistik. Keseluruhan prinsip tersebut dirancang untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga sosial dan emosional, melalui pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Implementasi prinsip-prinsip Montessori diwujudkan secara konkret melalui lima area pembelajaran utama, yaitu *Practical Life*, *Sensorial*, *Language*, *Mathematics*, dan *Cultural Studies*. Area *Practical Life* dan *Sensorial* berfungsi sebagai fondasi pembentukan kemandirian, keteraturan, konsentrasi, serta kepekaan inderawi anak, yang menjadi dasar bagi perkembangan akademik dan sosial-emosional. Area *Language* dan *Mathematics* mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir logis secara bertahap dari konkret ke abstrak, sementara *Cultural Studies* memperluas pemahaman anak terhadap lingkungan sosial, budaya, dan kehidupan yang saling terhubung. Melalui keterpaduan area-area tersebut, anak memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan mengelola diri, berinteraksi dengan orang lain, serta memahami dunia di sekitarnya.

Dalam konteks perkembangan sosial-emosional, penelitian ini menggunakan teori kecerdasan emosional dari Goleman sebagai kerangka konseptual utama. Goleman memandang kecerdasan emosional sebagai seperangkat keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan, yang meliputi *self-awareness*,

self-regulation, motivation, empathy dan *social skills*. Keempat komponen ini relevan untuk menganalisis bagaimana pengalaman belajar dalam lingkungan Montessori berkontribusi terhadap kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosi, memahami emosi orang lain, serta membangun hubungan sosial yang positif. Lingkungan belajar yang memberikan kebebasan terarah, penghormatan terhadap anak, serta kesempatan berinteraksi sosial diyakini berperan penting dalam menstimulasi perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini.

Untuk memperjelas bagaimana kecerdasan emosional tersebut termanifestasi secara nyata pada anak usia 3-6 tahun, penelitian ini menggunakan konsep *emotional competence* dari Denham sebagai sub-teori pendukung. *Emotional competence* dipahami sebagai kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi (*emotional expression*), memahami emosi diri dan orang lain (*emotional knowledge and understanding*), serta mengatur emosi (*emotional regulation*) dalam interaksi sosial. Sub-teori Denham tidak digunakan sebagai kerangka utama, melainkan sebagai lensa perkembangan untuk membaca indikator perilaku emosional anak berdasarkan temuan lapangan. Dengan demikian, teori Goleman berfungsi sebagai payung konseptual kecerdasan emosional, sementara pendekatan Denham membantu mengoperasionalkan dan menjelaskan hasil perkembangan emosional anak secara kontekstual dalam praktik pembelajaran Montessori.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam penerapan metode Montessori dalam pembelajaran anak usia dini serta dampaknya terhadap Kecerdasan Emosional mereka. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang komprehensif terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks spesifik, yaitu di KBTK Alifa Muslim Montessori dan Bambini Montessori School. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada hasil akhir dari penerapan metode Montessori, tetapi juga pada proses yang terjadi di dalam lingkungan belajar, interaksi antara guru dan anak, serta bagaimana metode ini berkontribusi terhadap pengembangan Kecerdasan Emosional. Pendekatan kualitatif dalam studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali pengalaman nyata dari berbagai pihak yang terlibat, termasuk anak-anak yang mengalami langsung pembelajaran berbasis Montessori, guru yang menerapkan metode tersebut, serta orang tua yang mengamati perkembangan anak-anak mereka dari rumah.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KBTK Alifa Muslim Montessori dan Bambini Montessori School, yaitu sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang secara aktif mengadopsi metode Montessori dalam proses pembelajarannya sehari-hari. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa KBTK Alifa Muslim Montessori dan Bambini Montessori School menerapkan

metode tersebut secara konsisten dan sistematis, sehingga memberikan lingkungan belajar yang sesuai untuk mengamati bagaimana pendekatan Montessori sehingga dapat berkontribusi terhadap perkembangan Kecerdasan Emosional anak. Sekolah ini juga dipilih karena memiliki sumber daya yang memadai, termasuk tenaga pendidik yang telah terlatih dalam metode Montessori serta dokumentasi pembelajaran yang dapat mendukung pengumpulan data penelitian secara luas dan menyeluruh.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, di mana peneliti secara sengaja memilih individu atau kelompok yang dianggap memiliki informasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Artinya, subjek penelitian tidak dipilih secara acak, tetapi dipilih karena mereka memiliki pengalaman, pengetahuan, atau keterlibatan langsung dalam penerapan metode Montessori di KBTK Alifa Muslim Montessori dan Bambini Montessori School. Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok, yaitu:

- a. Kelompok pertama, anak-anak di KBTK Alifa Muslim Montessori dan Bambini Montessori School yang mengikuti pembelajaran berbasis Montessori. Mereka menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena secara

langsung mengalami proses pembelajaran dengan metode Montessori.

- b. Kelompok kedua adalah guru dan tenaga pendidik yang menerapkan metode Montessori dalam pembelajaran. Sebagai fasilitator utama dalam proses belajar-mengajar, guru memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional mereka. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memahami bagaimana strategi pembelajaran Montessori diterapkan di kelas serta bagaimana metode ini membantu anak-anak dalam mengelola emosi dan membangun keterampilan sosial. Selain itu, guru dapat memberikan perspektif mengenai perkembangan sosial dan emosional anak berdasarkan pengamatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Kelompok ketiga dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak di KBTK Alifa Muslim Montessori dan Bambini Montessori School. Orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan emosional anak di rumah. Wawancara dengan orang tua akan memberikan gambaran tentang bagaimana anak menerapkan pembelajaran Montessori dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua juga dapat berbagi pengalaman mengenai perubahan perilaku anak, tantangan yang dihadapi, serta cara mereka mendukung perkembangan emosional anak sesuai dengan metode Montessori.

Dengan memilih subjek penelitian yang memiliki keterlibatan langsung dalam penerapan metode Montessori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh metode tersebut terhadap Kecerdasan Emosional anak usia dini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks alaminya. Menurut Sugiyono,²⁸ penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berusaha memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alaminya.

Salah satu teknik yang digunakan adalah observasi, yaitu metode di mana peneliti mengamati langsung aktivitas anak-anak di dalam kelas Montessori. Observasi membantu peneliti memahami bagaimana anak-anak mengelola emosi, berinteraksi dengan teman, dan beradaptasi dalam lingkungan belajar mereka. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana metode Montessori diterapkan dan dampaknya terhadap Kecerdasan Emosional anak.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan wawancara mendalam (*in-dept interview*). Teknik ini digunakan sebagai cara untuk mendapatkan informasi lebih dalam melalui percakapan langsung dengan partisipan.²⁹ Dalam penelitian ini,

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 1.

²⁹ Sugiyono, 73.

wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah dan orang tua untuk memahami pengalaman mereka dalam mendukung perkembangan Kecerdasan Emosional anak melalui metode Montessori. Guru dan kepala sekolah dapat menjelaskan bagaimana mereka mempraktikkan pendekatan Montessori serta mengajarkan keterampilan sosial dan emosional kepada anak-anak, sementara orang tua dapat berbagi pengalaman tentang perubahan apa yang mereka lihat di rumah.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman,³⁰ yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah, menyederhanakan, serta memilih data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian akan dieliminasi, sementara data penting akan dikelompokkan berdasarkan tema yang berkaitan dengan penerapan metode Montessori dan dampaknya terhadap Kecerdasan Emosional anak usia dini.

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun informasi yang telah dikategorikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan agar lebih mudah dipahami. Penyajian ini bertujuan untuk menampilkan pola dan hubungan yang muncul dari temuan penelitian sehingga dapat

³⁰ Sugiyono, 91.

menggambarkan secara jelas bagaimana metode Montessori memengaruhi perkembangan Kecerdasan Emosional anak.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dibuat berdasarkan pola dan temuan yang telah dianalisis secara mendalam. Untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh akurat dan tidak bias, dilakukan verifikasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Misalnya, hasil wawancara dengan guru dan orang tua dibandingkan dengan temuan observasi langsung di kelas. Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk meningkatkan validitas data, yakni dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data agar hasil penelitian lebih akurat dan objektif. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas metode Montessori dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional anak usia dini.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang secara sistematis menguraikan topik penelitian mulai dari latar belakang hingga kesimpulan dan saran. Berikut adalah sistematika pembahasannya:

Bab I, berisi gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Selain itu, bab ini juga mencakup kerangka berpikir, metode penelitian, termasuk pendekatan yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab II memuat kajian teori yang menjelaskan filosofi dan prinsip-prinsip utama metode Montessori dan konsep Kecerdasan Emosional menurut para ahli. Kajian ini menjadi dasar teoretis penelitian untuk melihat bagaimana penerapan Montessori dapat berkontribusi pada pengembangan kecerdasan emosional anak usia dini.

Bab III membahas tentang praktik atau penerapan metode Montessori di KBTK Alifa Muslim Montessori dan Bambini Montessori School. Pembahasan mencakup prinsip-prinsip Montessori yang diterapkan di sekolah tersebut, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta lingkungan belajar yang diciptakan untuk mendukung perkembangan anak. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis untuk menggambarkan bagaimana metode Montessori diterapkan secara nyata dalam proses pembelajaran.

Bab IV berfokus pada dampak penerapan metode Montessori terhadap Kecerdasan Emosional anak. Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana anak-anak yang belajar dengan metode Montessori mengembangkan keterampilan emosional mereka.

Bab V berisi kesimpulan penelitian serta saran sebagai evaluasi yang bersifat membangun bagi sekolah, guru, dan orang tua, serta saran untuk meningkatkan penerapan metode Montessori dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan Prinsip dan Area Montessori di Bambini Montessori School dan KBTK Alifa Muslim Montessori

Praktik metode Montessori di KBTK Alifa Muslim Montessori dan Bambini Montessori School diterapkan secara nyata melalui prinsip-prinsip utama Montessori, yaitu *prepared environment, freedom within limits, grace and courtesy, hands-on learning*, serta *follow the child*. Kedua sekolah mengimplementasikan lima area utama Montessori, yaitu practical life, sensorial, language, mathematics, dan cultural studies, yang dijalankan secara konsisten dalam aktivitas harian anak.

Bambini Montessori School menunjukkan penerapan Montessori yang lebih ideal dan terstandar secara teknis, ditandai dengan penggunaan aparatus original, lingkungan belajar yang sangat terstruktur, serta work cycle yang konsisten. Sebaliknya, KBTK Alifa Muslim Montessori menerapkan Montessori secara adaptif dan kontekstual dengan mengintegrasikan nilai keislaman, budaya lokal, serta pembiasaan adab dan ibadah, sehingga lebih menekankan pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial anak.

2. Dampak Montessori Terhadap Kecerdasan Emosional anak di Bambini Montessori School dan KBTK Alifa Muslim Montessori

Penerapan metode Montessori di kedua sekolah berdampak positif terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak, meliputi *self-awareness*, *self-regulation*, *motivation*, *empathy*, dan *social skills*. Anak menunjukkan kemampuan mengenali dan mengelola emosi, memiliki motivasi belajar intrinsik, serta mampu berinteraksi sosial secara empatik dan kooperatif. Perbedaan dampak yang muncul bersifat kualitatif pada mekanisme pengembangan, bukan pada tingkat efektivitas.

Bambini Montessori School lebih menekankan pengembangan kecerdasan emosional secara reflektif dan individual melalui regulasi diri dan dialog emosi, sedangkan KBTK Alifa Muslim Montessori mengembangkan kecerdasan emosional melalui pembiasaan sosial, disiplin kolektif, serta penguatan nilai religius. Dengan demikian, Montessori terbukti efektif dan fleksibel dalam mendukung kecerdasan emosional anak usia dini sesuai dengan konteks dan visi masing-masing sekolah.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mempertahankan penerapan prinsip dan area Montessori yang sudah berjalan dengan baik, serta terus menyesuaikannya dengan visi, nilai, dan konteks masing-masing

lembaga. Penguatan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian, interaksi sosial positif, dan kenyamanan emosional anak dapat terus dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung optimal.

2. Bagi Guru

Pendidik dapat terus mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, baik melalui pendampingan saat anak beraktivitas maupun melalui pembiasaan sosial di kelas. Observasi yang konsisten dan respons yang hangat terhadap emosi anak diharapkan dapat mendukung perkembangan regulasi emosi, empati, dan keterampilan sosial anak secara berkelanjutan.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga PAUD dengan pendekatan Montessori maupun non-Montessori, menggunakan metode campuran (mixed methods), serta menambahkan instrumen kuantitatif untuk mengukur kecerdasan emosional anak secara lebih objektif. Dengan demikian, hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas dan memperkaya kajian empiris tentang efektivitas metode Montessori dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Mr. "Wawancara Dengan Principal Bambini Montessori School." Yogyakarta: Bambini Montessori School, 2025.
- A, Ms. "Wawancara Dengan Guru Alifa Muslim Montessori." Yogyakarta: Alifa Muslim Montessori, 2025.
- Akyol, Nevra A, Gonca Uludağ, and Birgul Tosun. "Montessori Practices in Early Childhood Education With Teachers' Experiences." *Research in Pedagogy* 13, no. 1 (2023): 177–92. <https://doi.org/10.5937/istrped2301177a>.
- Ansari, Arya, and Adam Winsler. "Montessori Public School Pre-K Programs and the School Readiness of Low-Income Black and Latino Children." *Journal of Educational Psychology* 106, no. 4 (2014): 1066–79. <https://doi.org/10.1037/a0036799>.
- Aziz, Fadli A, and Giyoto Giyoto. "Penanaman Nilai Agama Islam Melalui Metode Montessori Di Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Panjen." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 7195–7204. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2440>.
- Byun, Wonwoo, Steven N Blair, and Russell R Pate. "Objectively Measured Sedentary Behavior in Preschool Children: Comparison Between Montessori and Traditional Preschools." *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* 10, no. 1 (2013): 2. <https://doi.org/10.1186/1479-5868-10-2>.
- Çakir, Zehra, and Sema A Yalçın. "The Investigation of the Effect of Montessori Approach-Based STEM Activities on the Problem-Solving Skills of Pre-Service Preschool Teachers." *Kuramsal Eğitimbilim* 14, no. 2 (2021): 93–119. <https://doi.org/10.30831/akukeg.824773>.
- Ceciliani, Andrea. "Maria Montessori and Embodied Education: Current Proposal in Preschool Education." *Ricerche Di Pedagogia e Didattica* 16, no. 2 special issue (2021): 149–63.

<https://doi.org/10.6092/issn.1970-2221/12195>.

- Courtier, Philippine, Marie-Line Gardes, Jean-Baptiste V d. Henst, Ira Noveck, Marie-Caroline Croset, Justine Epinat-Duclos, Jessica Léone, and Jérôme Prado. "Effects of Montessori Education on the Academic, Cognitive, and Social Development of Disadvantaged Preschoolers: A Randomized Controlled Study in the French Public-School System." *Child Development* 92, no. 5 (2021): 2069–88. <https://doi.org/10.1111/cdev.13575>.
- D, Ibu. "Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Bambini Montessori School." Yogyakarta: Bambini Montessori School, 2025.
- D, Ms. "Wawancara Dengan Guru Bambini Montessori School." Yogyakarta: Bambini Montessori School, 2025.
- Davies, Simone. *The Montessori Toddler*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019.
- Denham, Susanne A. *Development of Emotional Competence in Young Children*. New York: Guilford Press, 1998.
- . "Social-Emotional Competence as Support for School Readiness: What Is It and How Do We Assess It?" *Early Education and Development* 17, no. 1 (2006): 57–89. https://doi.org/10.1207/S15566935EED1701_4.
- Denham, Susanne A, and Heather H Bassett. "Implications of Preschoolers' Emotional Competence in the Classroom." In *Social-Emotional Development in Early Childhood*, 135–71. Cham: Springer, 2018. https://doi.org/10.1007/978-3-319-90633-1_6.
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. *Profil Anak Usia Dini 2024*. Volume 5. Badan Pusat Statistik, 2024.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Cetakan ke. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2024.
- Harianja, Ade L, Rosmaimuna Siregar, and Jumaita N Lubis. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional

- Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran.” *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4871–80. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>.
- Hien, Tran T T. “Efficient Management in the Montessori Educational Environment for Preschool Children.” *International Research Journal of Management It and Social Sciences* 11, no. 1 (2024): 49–57. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v11n1.2414>.
- I, Ms. “Wawancara Dengan Guru Bambini Montessori School.” Yogyakarta: Bambini Montessori School, 2025.
- Igbokwe, Innocent C, Patience N Egboka, Chidinma C Thompson, Anulika V Etele, Adeline N Anyanwu, Ndidiamaka J Okeke-James, and H E Uzoekwe. “Emotional Intelligence: Practices to Manage and Develop It.” *European Journal of Theoretical and Applied Sciences* 1, no. 4 (2023): 42–48. [https://doi.org/10.59324/ejtas.2023.1\(4\).05](https://doi.org/10.59324/ejtas.2023.1(4).05).
- J, Dhiksha, and Shivakumara K. “The Effect of Montessori and Traditional Methods of Education on Emotional Intelligence of Children.” *European Journal of Education Studies* 3 (2017): 367–82. <https://doi.org/10.5281/zenodo.399050>.
- Kilag, Osias K T, Marsha Heyrosa-Malbas, Se P Villar, and Susan L Arong. “Maria Montessori’s Pedagogy and Its Potential to Promote Peace Education in the Philippines.” *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research* 1, no. 6 (2023): 591–606. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v1i6.3544>.
- Laksmi, Ni M S, I M Suardana, and Imron Arifin. “Implementasi Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis Metode Montessori.” *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan* 6, no. 5 (2021): 827. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i5.14862>.
- Lillard, Angeline S. “Preschool Children’s Development in Classic Montessori, Supplemented Montessori, and Conventional Programs.” *Journal of School Psychology* 50, no. 3 (2012): 379–401. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2012.01.001>.
- . “Shunned and Admired: Montessori, Self-Determination,

- and a Case for Radical School Reform.” *Educational Psychology Review* 31, no. 4 (2019): 939–65. <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09483-3>.
- Lillard, Angeline S, and Nicole M Else-Quest. “Evaluating Montessori Education.” *Science* 313, no. 5795 (2006): 1893–94. <https://doi.org/10.1126/science.1132362>.
- Lillard, Angeline S, Megan J Heise, Eve M Richey, Xin Tong, Alyssa Hart, and Paige M Bray. “Montessori Preschool Elevates and Equalizes Child Outcomes: A Longitudinal Study.” *Frontiers in Psychology* 8 (2017). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01783>.
- Lillard, Paula Polk. *Montessori Today: A Comprehensive Approach to Education from Birth to Adulthood*. New York: Schocken Books, 1996.
- Liu, Siying. “The Influence of Montessori Education on Children’s Personality Development and the Way of Thinking.” *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media* 16, no. 1 (2023): 173–80. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/16/20231141>.
- Manalo, Ma. C P. “Emotional Intelligence, Job Satisfaction and Job Performance Among Teaching Personnel of One State University in CALABARZON: Inputs to Human Resource Management Framework.” *International Journal of Research Studies in Management* 11, no. 8 (2023). <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2023.1094>.
- Marshall, Chloë. “Montessori Education: A Review of the Evidence Base.” *NPJ Science of Learning* 2, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.1038/s41539-017-0012-7>.
- Montessori, Maria. *The Absorbent Mind*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1967.
- Mutmainna, Nurunnisa, Vini Rizqi, Chandra Halim, and Peni Astuti. “A Comparative Study of Montessori and Traditional Education Approaches: Cognitive Development and Academic Achievement.” *International Education Trend*

- Issues* 2, no. 2 (2024): 298–205.
<https://doi.org/10.56442/ieti.v2i2.697>.
- . “A Comparative Study of Montessori and Traditional Education Approaches: Cognitive Development and Academic Achievement.” *International Education Trend Issues* 2, no. 2 (2024): 205–98.
<https://doi.org/10.56442/ieti.v2i2.697>.
- Nix, Robert L, Karen L Bierman, Celene E Domitrovich, and Sukhdeep Gill. “Promoting Children’s Social-Emotional Skills in Preschool Can Enhance Academic and Behavioral Functioning in Kindergarten: Findings From Head Start REDI.” *Early Education and Development* 24, no. 7 (2013): 1000–1019. <https://doi.org/10.1080/10409289.2013.825565>.
- Nugrahanta, Gregorius Ari, Eko Hari Parmadi, Fransiska Tjandrasih Adji, and Hilary Relita Vertikasari Sekarningrum. “Pengaruh Pembelajaran Etnopedagogi Untuk Aksara Jawa Berbasis Metode Montessori Terhadap Karakter Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2024): 1–12.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.3089>.
- Oktiawati, Anisa, Yessy P Widodo, and Nok Istianah. “Storytelling Media Boneka Jari Kain Flanel Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah.” *Bhamada Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)* 11, no. 2 (2020): 9. <https://doi.org/10.36308/jik.v11i2.235>.
- Phillips-Silver, Jessica, and María T Daza. “Cognitive Control at Age 3: Evaluating Executive Functions in an Equitable Montessori Preschool.” *Frontiers in Education* 3 (2018).
<https://doi.org/10.3389/feduc.2018.00106>.
- S, Ms. “Wawancara Dengan Guru Alifa Muslim Montessori.” Yogyakarta: Alifa Muslim Montessori, 2025.
- Shianny, and Sri Linawati Raharja. “Peran Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemandirian , Keterampilan Komunikasi , Dan Kecerdasan Emosi Anak Kelas Nursery.” *Syntax Admiration* 5, no. 9 (2024): 3456–67.

- Standing, E M. *Maria Montessori: Her Life and Work*. New York: Plume, 1998.
- Sudaryanti, Sudaryanti, Prayitno Prayitno, Nurul Arifiyanti, and Oktaviana Maharani. “Pengembangan Kemampuan Motorik Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Menggunakan Permainan Tradisional.” *Jurnal Pendidikan Anak* 13, no. 1 (2024): 114–25. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.387>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunarti, Cucu, Wiwin Uwie, and Agus Sumitra. “Pembentukan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Tk Almarhamah Cimahi.” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 1, no. 2 (2018): 47. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i2.p47-57>.
- Susanti, M, and M G Adiyanti. “The Construction of Emotional Competency Test Kits for Preschoolers.” *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research* 3, no. 2 (2022): 79–86. <https://doi.org/10.32505/inspira.v3i2.4975>.
- Tebben, Casey. “Montessori Education: A Study on the Impact of Montessori Preschools in Washington on Short-Term Emotional Development in Children.” *Journal of Student Research* 12, no. 3 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.47611/jsrhs.v12i3.4717>.
- Tiryaki, Aybüke Yurteri, Ezgi Findik, Saliha Çetin Sultanoğlu, Esra Beker, Müdriye Yıldız Bıçakçı, Neriman Aral, and Ece Özdoğan Bal. “A Study on the Effect of Montessori Education on Self-Regulation Skills in Preschoolers.” *Early Child Development and Care* 191, no. 7–8 (2021): 1219–29. <https://doi.org/10.1080/03004430.2021.1928107>.
- V, Palkina Tatyana. “Pedagogical Influence on The Emotional Development of a Young Child in The Montessori Environment.” *Проблемы Современного Образования*, 2024, 236–45. <https://doi.org/10.31862/2218-8711-2024-5->.
- W, Ms. “Wawancara Dengan Principal Alifa Muslim Montessori.”

Yogyakarta: Alifa Muslim Montessori, 2025.

Wijaya, Krisna. "Thematic Learning in the Independent Curriculum in Elementary Schools Based on the Islamic Montessori Method for Multiple Intelligence." *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 7, no. 1 (2024): 85–97. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i1.66794>.

Xiao-li, L U, Ning Su, Yanli Lu, and L U Hong-li. "Montessori Educational Thought and Its Implications for Family Education." *Applied & Educational Psychology* 4, no. 8 (2023). <https://doi.org/10.23977/appep.2023.040801>.

